

INTERPRETASI VIEWER MENGENAI GAYA HIDUP DIGITAL MINIMALIST DALAM KONTEN “ON MARISS MIND: DIGITAL MINIMALISM” PADA KANAL YOUTUBE GREATMIND

Rika Yessica Rahma
Universitas Mercu Buana
rika.jessica@mercubuana.ac.id

Abstrak

Di era society 5.0, masyarakat hidup berdampingan dengan banyak varian teknologi informasi baru yang dapat dengan mudahnya dijumpai di sekitar kita. Sehingga hal ini mengharuskan masyarakat dapat mengikuti berbagai perkembangan dan kemajuan segala peradaban pada era ini. Digital minimalism merupakan sebuah gaya hidup yang mampu menjadi solusi dari tidak bijaknya penggunaan media digital oleh manusia. Penyebaran arus informasi mengalami peningkatan pesat seiring munculnya media digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis interpretasi viewer mengenai gaya hidup Digital Minimalist Dalam Konten “ON MARISS MIND: DIGITAL MINIMALISM” Pada Kanal Youtube GREATMIND melalui analisis resepsi dengan menggunakan metode analisis resepsi dari Stuart Hall .

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah scene-scene yang terdapat di dalam konten video Marissa’s Mind: Digital Minimalism. TKT pada penelitian ini merujuk pada level TKT Riset Dasar, yaitu prinsip dasar dari teknologi diteliti dan dilaporkan dengan bidang teknologi dan kategori sosial humaniora.

Pada hasil penelitian ini beberapa informan ada di posisi dominan, negosiasi dan oposisi berkaitan dengan pertanyaan mengenai kampanye yang disampaikan oleh Marisa seorang key opinion leader (KOL) mengenai gaya hidup Pada Kanal Youtube GREATMIND. Pemaknaan oposisi informan yang menolak atau menentang kampanye diet digital seperti pada konten ajakan untuk kembali melakukan aktivitas analog dan meninggalkan gadget tidak bisa diterapkan oleh informan yang sudah lekat dengan gadget sebagai kebutuhan informasi dan lainnya, bahkan sudah menjadi bagian gaya hidup.

Kesimpulan penelitian ini posisi oposisi lebih banyak melalui interpretasi kkalayak atau informan melalui hasil FGD, mengenai Gaya Hidup Digital Minimalist dalam

Received : 12-08-2024
Revision : 01-10-2024
Acceptance: 10-10-2024
Published online : 10-10-2024

Konten “On Mariss Mind: Digital Minimalism” Pada Kanal Youtube Greatmind yang mengkampanyekan pesan diet digital, tidak memiliki kesamaan tinggi yang dibandingkan pada posisi dominan dan negoisasi

Kata kunci: Interpretasi viewer, Konten Youtube, Digital Minimalism

Abstract

In the era of society 5.0, people live side by side with many variants of new information technology that can easily be found around us. So this requires that people can follow various developments and progress of all civilizations in this era. Digital minimalism is a lifestyle that can be a solution to the unwise use of digital media by humans. The spread of information flows has increased rapidly with the emergence of digital media. This study aims to find out and analyze the viewer's interpretation of the Digital Minimalist lifestyle in the content "ON MARISS MIND: DIGITAL MINIMALISM" on the GREATMIND Youtube Channel through reception analysis using the reception analysis method from Stuart Hall.

The research object used in this research is the scenes contained in the video content of Marissa's Mind: Digital Minimalism. TKT in this study refers to the TKT Basic Research level, namely the basic principles of technology are researched and reported in the technology field and the social humanities category.

In the results of this study, several informants were in dominant positions, negotiations and opposition related to questions about the campaign submitted by Marisa, a key opinion leader (KOL) regarding lifestyle on the GREATMIND Youtube Channel. The meaning of the opposition of informants who reject or oppose digital diet campaigns such as the content of invitations to return to analog activities and leave gadgets cannot be applied by informants who are already attached to gadgets as information needs and others, and have even become part of a lifestyle.

The conclusion of this research is that the position of the opposition is mostly through the interpretation of the audience or informants through the results of the FGD, regarding the Digital Minimalist Lifestyle in the content "On Mariss Mind: Digital Minimalism" on the Greatmind

<p>Youtube Channel which campaigns for digital diet messages, does not have the same height compared to the dominant position and negotiation.</p> <p>Keywords: viewer Interpretasion, youtube content, Digital Minimalism</p>	
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

PENDAHULUAN

Di era society 5.0, masyarakat hidup berdampingan dengan banyak varian teknologi informasi baru yang dapat dengan mudahnya dijumpai di sekitar kita. Sehingga hal ini mengharuskan masyarakat dapat mengikuti berbagai perkembangan dan kemajuan segala peradaban pada era ini. Masyarakat telah dimanjakan dengan berbagai fitur yang disediakan oleh varian teknologi informasi. Dengan banyaknya kemudahan yang dihadirkan, tentu akan sangat membantu berbagai aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan informasi. Namun, tanpa kita sadari, kemudahan tersebut justru menjadi bumerang tersendiri. Kemudahan itu dapat menimbulkan dampak negatif jika tidak digunakan secara bijak.

Digital minimalism merupakan sebuah gaya hidup yang mampu menjadi solusi dari tidak bijaknya penggunaan media digital oleh manusia. Penyebaran arus informasi mengalami peningkatan pesat seiring munculnya media digital. Sayangnya, tidak semua orang memiliki kesadaran dan kemampuan untuk memilah informasi bermanfaat bagi dirinya. Alhasil, manusia justru mengalami dampak buruk yang berimbas pada kesehatan fisik maupun mental ketika tidak bijak dalam menggunakan media digital. Pesatnya perkembangan teknologi dan gaya hidup masyarakat membawa perubahan yang pesat pula akan kebutuhan teknologi bagi penggunaannya.

Menjadi digital minimalist, bukan berarti puasa menggunakan gadget, bukan juga berhenti sama sekali berselancar di ruang digital melainkan mengalihkan prioritas hanya pada kegiatan online yang memiliki nilai tambah bagi diri. Gaya hidup ini membuat kita selektif dalam memilih apa yang akan kita serap dari media digital, kita sebagai pengguna diarahkan untuk mengambil kendali penuh akan atensi kita yang berharga. Dengan demikian, era society 5.0 ini dapat kita jalani dengan lebih bijak, cermat, dan tetap meraup keuntungan serta manfaat positif dari media digital yang kita gunakan. Karena, pada dasarnya perkembangan teknologi haruslah diiringi kemampuan manusia sebagai pengguna untuk bijak dan mampu memanfaatkannya dengan baik. Salah satu media yang dapat merepresentasikan gaya hidup digital minimalism oleh seorang Marissa Anita adalah pada kanal YouTube Greatmind. Greatmind adalah media yang mengeksplorasi pemikiran para influencertentang ide, aspirasi, dan advokasi terhadap berbagai topik kehidupan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan analisis resepsi dari Stuart Hall. Analisis resepsi khalayak yaitu memahami proses dalam penciptaan makna (making meaning process) yang dilakukan oleh khalayak saat mengkonsumsi media. Analisis resepsi digunakan untuk mengetahui dan memahami respon, melihat penerimaan, sikap dan pemaknaan yang dibentuk atau diproduksi oleh pembaca atau penonton. Stuart Hall (1972) menjelaskan bahwa teori encoding dan decoding adalah proses khalayak dalam mengkonsumsi dan memproduksi makna dalam proses penerimaan mengenai konten media massa yang telah dikonsumsi (Stuart Hall (dalam Fauzi, et.al, 2020:4):) menyarankan tiga posisi hipotesis atau interpretasi yang dapat membangun decoding terhadap teks wacana. Tiga interpretasi tersebut yaitu posisi dominan – hegemoni, posisi negosiasi dan posisi oposisi.

Subjek penelitian dari penelitian ini adalah masyarakat dalam hal ini adalah viewers dari kanal youtube GREATMIND yang merupakan informan yang dikategorisasikan dengan pertimbangan

pendidikan), pekerjaan, jenis kelamin, usia, dan tingkat pendapatan yang berbeda. Jumlah informan 6 orang karena cukup mewakili dari kategori-kategori yang dibutuhkan. Pertimbangan tersebut dilakukan karena berpengaruh terhadap kemampuan khalayak pemirsa dalam memahami serta mengungkapkan persepsinya. Dalam pemilihan informan, maka informan yang dicari adalah (individu-individu) yang memiliki akun youtube dan aktif dalam penggunaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Platform Greatmind dibuat seiring dengan meningkatnya kesadaran orang akan hidup yang lebih baik. Ide unik ini muncul dari pemikiran dari pendiri Greatmind yakni Ben Soebianto bersama dewan editor oleh David Irianto, Gupta Sitorus dan Primo Rizky. Greatmind adalah media yang mengeksplorasi pemikiran para influencer tentang ide, aspirasi, dan advokasi terhadap berbagai topik kehidupan. Melalui Greatmind, mereka berbagi pengalaman, kegundahan, dan harapan - yang dapat membuka cakrawala pengertian baru bagi pembacanya. Greatmind hadir untuk memberi inspirasi dalam menjalani hari dengan kesadaran penuh (mindfulness). Karena Greatmind percaya bahwa kekayaan yang sejati lebih dari sekadar pencapaian materiil, namun terletak pada rasa kecukupan dalam keterpenuhan eksistensi kehidupan diri sendiri, keselarasan hubungan dengan sekitar, serta menghasilkan karya dan pekerjaan yang berdampak bagi masyarakat luas.

Greatmind hadir untuk mengajak pembaca melihat kehidupan lebih dalam. Dalam Media Greatmind terdapat beberapa kategori konten, dimana salah satunya adalah On Marissa Mind yang merupakan Video dan podcast singkat tentang pandangan Marissa Anita mengenai berbagai topik kehidupan yang dipersembahkan oleh Greatmind. Sejauh ini sudah lebih dari 250 artikel dari 100 kontributor yang terdiri dari para Key Opinion Leader (KOL) di tiap bidangnya. Para kontributor ini akan mengisi rubrikasi Self, Circle & Society yang merupakan tiga pilar yang diangkat Greatmind sebagai sudut pandang yang diambil untuk menuangkan berbagai pemikiran dalam medium tulisan dan video Hasil FGD peneliti dengan informan mengenai apakah teknologi yang sembrono membuat ceroboh dan tidak focus setelah menonton tayangan konten youtube "On Mariss Mind: Digital Minimalism" Pada Kanal Youtube Greatmind mengenai gaya hidup digital minimalis adalah sebagai berikut:

Dari hasil Focus Grup Discussion dengan keenam informan dengan karakteristik latar belakang yang berbeda-beda. Terdapat pemaknaan yang berbeda dalam konteks isi pesan. Menurut Stuart Hall (Fauzi, et.al, 2020:20). Khalayak menggunakan decoding terhadap pesan media melalui tiga kemampuan posisi:

Dominant Hegemonic Position (Posisi Hegemoni Dominan) Stuart Hall menjelaskan Hegemoni Dominan sebagai situasi dimana "the media produce the message; the masses consume it. The audience reading coincide with the preferred reading" (media menyampaikan pesan, khalayak menerimanya. Apa yang disampaikan media secara kebetulan juga disukai oleh khalayak). Jadi, diposisi ini khalayak menerima penuh dan sejalan dengan kode/pesan yang dibuat oleh pengirim pesan. Media harus memastikan bahwa pesan yang diproduksi harus sesuai dengan budaya dominan yang ada dalam masyarakat. Pada hasil pemaknaan informan posisi dominan yang disetujui oleh keseluruhan informan pada pemaknaan motif menonton konten tayangan mengenai diet digital, pada pemaknaan tayangan mengenai pelarangan penggunaan ponsel pada anak-anak dibawah umur apa yang disampaikan Marissa selaku produsen dalam kontennya sebagai media penyampai pesan, diterima oleh khalayak, begitupun sama halnya dengan tantangan meng-uninstall aplikasi yang tidak diperlukan dalam gadget rata-rata informan memiliki pemaknaan dominan begitu juga pada pemaknaan pelarangan pada penggunaan ponsel bagi anak-anak dibawah umur semua informan dapat menerima apa yang disampaikan produsen.

Negotiated Position (Posisi Negosiasi) Pada posisi ini satu sisi khalayak dapat menangkap kode dominan yang ada pada teks namun sebagian lagi akan menolak dan melakukan seleksi mana yang cocok dan tidak untuk diadaptasikan ke dalam konteks yang lebih terbatas (local). Dengan kata lain audience

tidak menerima mentah- mentah pesan yang ada. Pada posisi negoisasi tersebut. Pada konten tantangan menghapus aplikasi yang tidak digunakan, salah satu informan mau menghapus salah satu aplikasinya namun tidak menutup kemungkinan akan kembali menginstall aplikasi tersebut. Sedangkan posisi negoisasi terdapat (3) informan yang setuju dengan pesan kampanye Marissa untuk meninggalkan gadget tidak dapat dilakukan secara seutuhnya, menurut mereka tanpa meninggalkan gadget, aktivitas analog juga tetap dapat dilakukan dan seimbang dengan aktivitas online.

Pemaknaan oposisi yakni menolaknya para informan mengenai tantangan kembali ke kehidupan dimana teknologi belum begitu menggempur kehidupan seperti melakukan aktivitas seni musik, rupa, olahraga dan lain-lain dan melepaskan jeratan digital. Rata-rata semua informan menolaknya. Begitu juga halnya dengan tantangan diet digital 30 hari tanpa menggunakan gadget dan segala aplikasinya. Semua informan menyatakan ketidaksanggupannya melepas gadget yang sudah mejadi bagian gaya hidup. Hal ini selaras dengan apa yang dinyatakan (Manurung, 2016) Gaya hidup digital merupakan sebuah fenomena bagi masyarakat milenial dewasa ini. Hal ini menjelaskan bahwa gaya hidup digital merupakan revolusi gaya hidup (bahkan budaya hidup) akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Dengan menggunakan peralatan digital, pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih efisien dalam arti menghemat biaya dan juga waktu, dapat lebih efektif karena tujuan pekerjaan bisa dicapai lebih cepat dari sebelumnya. Para ahli mengatakan bahwa tujuan utama gaya hidup digital adalah optimalisasi produktivitas dengan menggunakan berbagai perangkat dari manfaat teknologi informasi. (Manurung, 2016)

Opositional Position (Posisi Oposisi). Pada posisi ini, khalayak atau audiens menolak makna yang diberikan oleh media dan mengganti dengan makna pemikiran yang sesuai dengan mereka terhadap isi media tersebut. Dalam hal ini, khalayak tidak menerima dan benar-benar menolak pesan yang disampaikan oleh media. Pada pemaknaan mengenai aktif berselancar di media sosial dapat menyebabkan ini, dari keenam informan ada 4 informan pada posisi oposisi . Menurut keempat informan media sosial tidak sampai membuatnya lelah mental, karena merupakan hiburan semata. Pemaknaan keenam informan dari berbagai karakteristik latar belakang yang berbeda dari kategori usia, pekerjaan menyatakan oposisi atau menolak kampanye diet digital bermain media sosial. Dari pernyataan para informan, bahwa diet digital selama tigapuluh hari merupakan hal yang berat karena di era teknologi ini semua membutuhkan kecepatan secara online dan juga media online atau sosial sudah menjadi kebutuhan sehari-hari dalam kehidupan mereka.

Pemaknaan oposisi informan yang menolak atau menentang kampanye diet digital seperti pada konten ajakan untuk kembali melakukan aktivitas analog dan meninggalkan gadget tidak bisa diterapkan oleh informan yang sudah lekat dengan gadget sebagai kebutuhan informasi dan lainnya, bahkan sudah menjadi bagian gaya hidup. Demikian halnya dengan pesan untuk tidak menggunakan gadget selama 30 hari beserta aplikasinya, keseluruhan informan menyatakan ketidaksanggupannya. Gaya hidup digital sendiri (Manurung, 2016) merupakan sebuah fenomena bagi masyarakat milenial dewasa ini. Hal ini menjelaskan bahwa gaya hidup digital merupakan revolusi gaya hidup (bahkan budaya hidup) akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Dengan menggunakan peralatan digital, pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih efisien dalam arti menghemat biaya dan juga waktu, dapat lebih efektif karena tujuan pekerjaan bisa dicapai lebih cepat dari sebelumnya.

Para ahli mengatakan bahwa tujuan utama gaya hidup digital adalah optimalisasi produktivitas dengan menggunakan berbagai perangkat dari manfaat teknologi informasi. Hal ini yang dilakukan beberapa informan dalam memanfaatkan teknologi seperti aplikas zoom untuk keperluan meeting. Media sosial seperti Twitter untuk pemenuhan kebutuhan informasi setiap harinya, media sosial Instagram untuk keperluan organisasi dan lainnya.

Menurut penulis buku *Digital Minimalism*, Cal Newport, Digital minimalism adalah filosofi penggunaan teknologi dimana seseorang memusatkan waktu online-nya hanya pada segelintir aktivitas yang telah ia pilih dengan cermat dan membawa manfaat optimal bagi dirinya. Dalam *Digital Minimalism*

ada suatu tahap penting yang perlu dilakukan yakni digital declutter yang dapat dilakukan selama 30 hari. Hal pertama yang dapat dilakukan adalah mencermati aplikasi apa saja yang bermanfaat, dan hapus aplikasi yang tidak bermanfaat. Hilangkan aplikasi yang dapat mengganggu dan menyita waktu padahal sedikit manfaat yang dapat diambil. Selama 30 hari tersebut, gunakan waktu main gadget untuk kegiatan analog yang disukai.

Aktivitas tersebut seperti membaca buku, olahraga, melukis, main musik, membuat kerajinan tangan dan lain sebagainya. Menurut para informan aktivitas analog seperti olahraga, bermain musik mereka lakukan juga dalam kehidupan nyata namun tentunya tidak dengan melepas aktivitas online melalui gadget, karena semua informan mengaku tidak bisa hidup tanpa gadget mereka dengan segala kebutuhannya.

Jika dibandingkan penelitian terdahulu dengan judul “New media audience and gender perspective: A reception analysis of millenials interpretation” (Rizki Briandana dan Azman Azwan Azmawati, Volume 6 Januari 2020; T

Tujuan dari penelitiann adalah untuk menganalisis interpretasi penonton terhadap makna gender dalam konten Youtube. Peneliti melakukan salah satu standar untuk mengukur penggunaan audiens media degan analisis penerimaan/analisis resepsi. Analisis ini mencoba memberi makna pada pemahaman teks media (media cetak, elektronik, internet) dengan memahami bagaimana publik karakter teks media membaca. Peran aktif penonton dalam menafsirkan premis StuartModel Encoding / Decoding Hall adalah dasar dari analisis resepsi Kemudian hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rumusan makna teks dalam video Jovi Adhiguna lebih banyak berada di posisi dominan. Artinya ada kesesuaian makna di antara video tersebut dan audiens dalam hal ini memiliki kesamaan makna yang tinggi jika dibandingkan dengan negosiasi dan oposisi.

Namun pada penelitian yang peneliti kaji posisi oposisi lebih banyak melalui interpretasi kkalayak atau informan melalui hasil FGD, mengenai Gaya Hidup Digital Minimalist dalam Konten “On Mariss Mind: Digital Minimalism” Pada Kanal Youtube Greatmind yang mengkampanyekan pesan diet digital, tidak memiliki kesamaan tinggi yang dibandingkan pada posisi dominan dan negoisasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Interpretasi Viewers Mengenai Gaya Hidup Digital Minimalist Dalam Konten “On Mariss Mind: Digital Minimalism” Pada Kanal Youtube Greatmind, pemaknaan dominan hanya terjadi pada konten mengenai Pada hasil pemaknaan informan posisi dominan yang disetujui oleh keseluruhan informan pada pemaknaan tayangan mengenai pelarangan penggunaan ponsel pada anak-anak dibawah umur apa yang disampaikan Marissa selaku produsen dalam kontennya sebagai media penyampai pesan, diterima oleh khalayak, begitupun sama halnya dengan tantangan meng-uninstall aplikasi yang tidak diperlukan dalam gadget rata-rata informan memiliki pemaknaan dominan begitu juga pada pemaknaan pelarangan pada penggunaan ponsel bagi anak-anak dibawah umur semua informan dapat menerima apa yang disampaikan produsen. Sedangkan posisi negoisasi terdapat (3) informan yang setuju dengan pesan kampanye Marissa untuk meninggalkan gadget tidak dapat dilakukan secara seutuhnya, menurut mereka tanpa meninggalkan gadget, aktivitas analog juga tetap dapat dilakukan dan seimbang dengan aktivitas online.

Para ahli mengatakan bahwa tujuan utama gaya hidup digital adalah optimalisasi produktivitas dengan menggunakan berbagai perangkat dari manfaat teknologi informasi. Hal ini yang dilakukan beberapa informan dalam memanfaatkan teknologi seperti aplikas zoom untuk keperluan meeting. Media sosial seperti Twitter untuk pemenuhan kebutuhan informasi setiap harinya, media sosial Instagram untuk keperluan organisasi dan lainnya.

Pemaknaan oposisi informan yang menolak atau menentang kampanye diet digital seperti pada konten ajakan untuk kembali melakukan aktivitas analog dan meninggalkan gadget tidak bisa diterapkan

oleh informan yang sudah lekat dengan gadget sebagai kebutuhan informasi dan lainnya, bahkan sudah menjadi bagian gaya hidup. Hal ini menjelaskan bahwa gaya hidup digital merupakan revolusi gaya hidup (bahkan budaya hidup) akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat.

Dengan menggunakan peralatan digital, pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih efisien dalam arti menghemat biaya dan juga waktu, dapat lebih efektif karena tujuan pekerjaan bisa dicapai lebih cepat dari sebelumnya. Posisi oposisi lebih banyak melalui interpretasi kkalayak atau informan melalui hasil FGD, mengenai Gaya Hidup Digital Minimalist dalam Konten “On Mariss Mind: Digital Minimalism” Pada Kanal Youtube Greatmind yang mengkampanyekan pesan diet digital, tidak memiliki kesamaan tinggi yang dibandingkan pada posisi dominan dan negoisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, Yenny & Pratiwi, Mutia Rahmi (2020) “Analisis Naratif Sebagai Kajian Teks Pada Film”, Jurnal Komunikasi Volume 24 Nomor 2. Oktober 2020
- Bungin, Burhan. 2019. Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fauzi, E. P., Nathan, R. J., & Jeong, S. W. (2020). Modern Muslimah in Media: a Study of Reception Analysis in “Saliha” Program on Net Tv. *Aspiration Journal*, 1(2), 135-162.
- Kriyantono, R. (2020). Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset
- Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran.
- Newpoet, Cal, 2019 “Digital Minimalism: Choosing a Focused Life in a NoisyWorld” Portofolio Penguin, London, United Kingdom.